

Analisis Konseptual Kompetensi Mengajar Dosen Terhadap Pemahaman Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2023 Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kuantitatif

Sri Ayu Lestari

Universitas Palangka Raya

Minarti Clodya Sari

Universitas Palangka Raya

Murraya Putri Palupi

Universitas Palangka Raya

Fitriana Selvia

Universitas Palangka Raya

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini diperuntukkan untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2023 terhadap mata kuliah Metode Kuantitatif serta mengkaji sejauh mana kompetensi dosen berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki dosen empat elemen penting, yaitu aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan sosial. Pendekatan ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya tersendiri melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Palangka Raya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai konsep dasar penelitian kuantitatif, namun masih menghadapi tantangan dalam penerapan secara langsung di lapangan. Hasil ini menunjukkan bahwa dosen dinilai memiliki penguasaan materi yang baik dan mampu menjelaskan secara sistematis dan terstruktur, meskipun metode pengajaran masih cenderung konvensional dan kurang interaktif. Dari aspek kepribadian dan sosial, dosen dianggap sabar, komunikatif, serta terbuka terhadap kritik, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Namun, demikian peningkatan diperlukan pada aspek variasi metode pembelajaran serta integrasi teknologi dalam pengajaran. Secara keseluruhan, kompetensi dosen berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini merekomendasikan agar dosen terus mengembangkan profesionalismenya melalui inovasi pembelajaran berbasis pengalaman dan teknologi digital guna menciptakan proses belajar yang menarik dan efektif serta memberikan motivasi mendalam untuk meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah tersebut.

Kata kunci: kompetensi dosen, pemahaman mahasiswa, metode penelitian kuantitatif, Universitas Palangka Raya

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of understanding of 2023 cohort students from the Public Administration Department regarding the Quantitative Research Methods course and to examine the extent to which lecturer competence influences the learning process. Lecturer competence encompasses four essential elements: pedagogical, personal, professional, and social aspects. This research adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, documentation, and the distribution of questionnaires to students at the University of Palangka Raya. The results indicate that the majority of students possess a fairly deep understanding of the basic concepts of quantitative research, although they still face challenges in practical application. The findings also show that lecturers demonstrate strong mastery of the subject matter and are able to deliver explanations systematically and structurally, despite relying on conventional and less interactive teaching methods. In terms of personal and social competence, lecturers are perceived as patient, communicative, and open to feedback, creating a conducive learning environment. However, improvements are needed in diversifying teaching methods and integrating technology into instruction. Overall, lecturer competence plays a significant role in enhancing students' understanding of the Quantitative Research Methods course. This study recommends that lecturers continuously develop their professionalism through innovative, experience-based, and technology-integrated learning strategies to create an engaging and effective learning process while fostering deeper student motivation and understanding.

Keywords: lecturer competence, student understanding, quantitative research methods, University of Palangka Raya

PENDAHULUAN

Menurut Budiadi dan Sulistyawati (2013), pendidik yang berkompeten adalah pendidik yang memiliki keterampilan dalam memberi penguatan, mengajukan pertanyaan, melakukan variasi, menjelaskan materi, serta membuka dan menutup perkuliahan di kelas (Mulyadi, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan Sahyar (2006) yang menyatakan bahwa kompetensi dosen perlu diprioritaskan untuk mencapai kepuasan mahasiswa. Heskett (1997) juga menegaskan bahwa kompetensi merupakan faktor penting bagi mahasiswa, sementara Shadek (2018) menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa di perguruan tinggi sangat dipengaruhi oleh kompetensi dosen. Oleh karena itu, dosen diharapkan mampu memanfaatkan teknologi, berpenampilan menarik, menggunakan berbagai media pembelajaran, serta bertindak profesional, bijaksana, dan berwibawa (Hariroh & Soleha, 2022).

Berdasarkan Dirjen Dikti (2010), tugas dosen dalam bidang pendidikan dan pengajaran mencakup berbagai aktivitas penting, antara lain: melaksanakan perkuliahan, tutorial, serta kegiatan pendidikan di laboratorium, praktik keguruan, bengkel, studio, maupun kebun percobaan; membimbing seminar, penelitian, KKN, PKN, PKL, hingga tugas akhir mahasiswa; menjadi penguji ujian akhir; membina kegiatan akademik dan kemahasiswaan; mengembangkan program perkuliahan; menyusun bahan ajar; menyampaikan orasi ilmiah; membimbing dosen junior; serta melaksanakan kegiatan detasering dan pencangkakan (Soraya, 2018). Dengan demikian, peran dosen tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan mahasiswa.

Dosen yang memiliki pemahaman pedagogis mendalam serta mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi modern akan mendorong peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa. Kepribadian dosen yang dewasa, bijaksana, dan berwibawa membuat mahasiswa lebih menghargai, memperhatikan, serta aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, penguasaan materi yang melampaui standar kompetensi inti, kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran, serta sikap objektif, adil, dan komunikatif dapat mendukung peningkatan hasil belajar mahasiswa baik dari aspek kognitif maupun afektif (Hariroh & Soleha, 2022).

Faktor eksternal yang berperan penting dalam pendidikan adalah pendidik, baik guru maupun dosen. Ganyaupfu (2013) menegaskan bahwa kompetensi dosen, metode pengajaran, serta kualitas materi pembelajaran merupakan faktor yang mendukung prestasi akademik mahasiswa. Kompetensi dipahami sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki serta dikuasai oleh pendidik dalam menjalankan tugas profesionalnya (Murti & Prasetyo, 2018). Senada dengan itu, Yohanita (2018) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas atau peran, mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai pribadi, serta membangun kemampuan berdasarkan pengalaman dan pembelajaran (Yohanita, 2018).

Namun demikian, dalam praktiknya mahasiswa sering mengeluhkan metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif, sehingga membuat mereka kesulitan memahami materi. Meski dosen memiliki penguasaan keilmuan yang luas, terutama dalam bidang seni dan budaya, keterbatasan dalam menyampaikan materi secara sederhana kerap menurunkan motivasi belajar (Lubis & Djogo). Untuk itu, kompetensi kepribadian menjadi sangat penting. Panduan sertifikasi dosen menekankan bahwa kompetensi kepribadian mencakup empati, pandangan positif terhadap mahasiswa, integritas diri, keaslian (*genuine*), serta orientasi tujuan yang berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan Dirjen Dikti (2015) dalam (Mujilan & Rustiyaningsih, 2018).

Lebih jauh, Hamalik (2003) menegaskan bahwa peran dosen tidak hanya terbatas sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing bagi mahasiswa (Setiawan, 2013). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa dosen merupakan pendidik profesional sekaligus ilmuwan yang bertugas mentransfer, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Suhardan (2010) juga menekankan bahwa kegiatan mengajar pada dasarnya adalah bentuk interaksi komunikasi akademik antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses tersebut, dosen berperan mengaktifkan pembelajaran dengan berbagai metode (Indrayani, 2021).

Sejalan dengan itu, Rosyada (2004) menjelaskan bahwa dosen harus memiliki *capability* (kemampuan) dan *loyalty* (loyalitas). Artinya, dosen dituntut memiliki kompetensi dalam bidang ilmunya, menguasai teori mengajar mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta memiliki loyalitas terhadap profesi. Lebih

lanjut, Ruslan (2010) menyebutkan bahwa seorang dosen ideal setidaknya perlu memenuhi tujuh aspek penting, yaitu sifat, pengetahuan, materi yang disampaikan, cara mengajar, harapan, respon terhadap mahasiswa, serta kemampuan manajemen (Ruslan, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa dalam mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara memahami mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif dalam konteks kemampuan dosen dalam mengajar mata kuliah tersebut. Masalah yang mendasari penelitian ini muncul dari keluhan mahasiswa mengenai metode pengajaran yang kurang menarik serta tidak interaktif, yang berdampak pada motivasi belajar dan pemahaman mengenai penelitian kuantitatif. Selain itu, walaupun para dosen memiliki pemahaman yang cukup baik dalam bidangnya, keterbatasan dalam menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan komunikatif menjadi penghalang untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara kemampuan dosen dan pemahaman mahasiswa, serta menjadi landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan keinginan mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kompetensi Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia (Undang Undang No. 14, 2005) tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. UU No. 14 Th. 2005 ps. 69 menyebut bahwa kompetensi yang perlu dikembangkan adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Mujilan & Rustiyaningsih, 2018).

1. Kemampuan pedagogik merujuk pada keahlian dosen dalam mengatur proses pembelajaran, merancang strategi, dan membangun keadaan belajar yang menarik. Hal ini sangat terkait dengan cara dosen menyampaikan materi agar mahasiswa dapat dengan mudah mengerti.
2. Kompetensi kepribadian berfokus pada karakter dosen yang kuat, berperilaku baik, dan dapat menjadi panutan bagi mahasiswa. Sifat-sifat positif ini akan menumbuhkan rasa hormat dan dorongan untuk belajar di kalangan mahasiswa.
3. Kompetensi profesional berhubungan dengan penguasaan konten pendidikan secara mendalam dan luas, sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan. Seorang dosen yang profesional dapat menguraikan ide-ide kompleks dengan cara yang mudah dipahami.
4. Kompetensi sosial adalah kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif, baik dengan mahasiswa maupun dalam lingkungan akademis. Dengan hubungan yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung.

2. Hubungan Kompetensi Dosen dengan Pemahaman Mahasiswa

Dosen yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Ganyaupfu (2013) menegaskan bahwa kompetensi dosen, metode pengajaran, dan kualitas materi itu sendiri merupakan faktor utama dalam memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Hariroh dan Soleha (2022) menunjukkan bahwa kompetensi dosen memiliki hubungan positif dengan kepuasan dan hasil belajar mahasiswa. Dosen yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan teknologi pembelajaran akan lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa.

Menurut Mujilan dan Rustiyaningsih (2018), empat aspek kompetensi dosen (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Kekurangan dalam salah satu aspek dapat menurunkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dosen harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, refleksi diri, dan riset pendidikan.

3. Relevansi Kompetensi Dosen terhadap Pembelajaran Metode Penelitian Kuantitatif

Pembelajaran Mata Kuliah Metode Penelitian Kuantitatif memerlukan kemampuan dosen dalam mengajarkan konsep statistik, metodologi, dan analisis data yang sering dianggap sulit oleh mahasiswa. Dosen perlu menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan proyek agar mahasiswa dapat memahami penerapan konsep kuantitatif secara kontekstual. Sugiyono (2019) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap langkah-langkah penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga interpretasi hasil analisis data.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti perangkat lunak statistik (SPSS, Excel, atau Python) dalam pembelajaran dapat memperkuat kompetensi mahasiswa dalam penelitian kuantitatif. Hal ini menuntut dosen untuk memiliki kompetensi profesional dan pedagogik yang baik agar mampu mengintegrasikan teori dengan praktik secara efektif (Murti & Prasetyo, 2018).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen lain pengumpulan data berupa angket dan observasi terhadap hasil voting artikel yang dipertanyakan. Jadi untuk pendataan Peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu: (a) menentukan mahasiswa yang akan menjadi Subjek penelitian, (b) melakukan observasi selama proses konsultasi artikel, (c) mengumpulkan makalah penelitian mahasiswa. Bagikan kuesioner saat menganalisis dari data pertama peneliti mengurangi terhadap informasi yang relevan untuk mempelajari. Kemudian peneliti mempresentasikan informasi tersebut berbentuk narasi kemudian dibuktikan dengan penelitian teori yang mapan dan menarik Kesimpulan tentang itu (P, 2019).

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Palangka Raya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada bagaimana pemahaman mahasiswa khususnya di mata kuliah metode penelitian kuantitatif ini apakah cukup signifikan, terutama bagaimana dosen pengampu apakah benar-benar memberikan pembelajaran yang mudah dipahami atau tidak. Hal ini menjadikan Universitas Palangka Raya sebagai representasi menarik untuk dikaji dalam hal konseptual pemahaman mahasiswa. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa. Mahasiswa dipilih sebagai subjek utama karena penelitian ini berfokus pada pemahaman, kebutuhan, dan tantangan mereka dalam menjadi mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode non tes ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian. Metode ini terdiri dari wawancara, dokumentasi, pengisian lembar validasi dan sebagainya. Analisis data yang dilakukan adalah menganalisis hasil validasi ahli serta hasil wawancara dan kuisieoner dari mahasiswa. Hasil dari data tersebut kemudian dicari persentase sehingga dapat terbaca hasil keberhasilan dari media yang dikembangkan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga data yang diperoleh dinilai cukup jenuh. Data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, metode maupun dokumen. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, serta menggambarkan kondisi objektif di kelas. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara Angkatan 2023 Terhadap Kompetensi Dosen di Universitas Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2023 terhadap mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif, serta persepsi mereka terhadap kompetensi dosen dalam mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar penelitian sudah cukup baik, meskipun masih terdapat kesulitan dalam mengaitkan teori dengan praktik penelitian di lapangan. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa dosen memiliki penguasaan materi yang baik dan mampu memberikan penjelasan yang jelas, namun metode pengajaran masih perlu ditingkatkan agar lebih interaktif dan menarik.

Secara umum, mahasiswa menunjukan pemahaman yang cukup terhadap langkah-langkah dalam penelitian kuantitatif, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan hipotesis, hingga pengolahan data. Sebagian besar mahasiswa menyebutkan bahwa dosen menjelaskan materi dengan runtut dan sistematis,

sehingga membantu mereka memahami tahapan penelitian. Namun, sebagian kecil narasumber merasa bahwa penjelasan dosen terlalu cepat dan kurang disertai contoh konkret yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara penguasaan teori oleh dosen dan kemampuan dalam mentransfer pengetahuan tersebut kepada mahasiswa secara kontekstual.

Dari segi kompetensi pedagogik, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dosen telah berupaya menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, serta penggunaan media digital. Namun, implementasi metode tersebut belum sepenuhnya maksimal karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan satu arah. Beberapa mahasiswa berharap agar dosen lebih sering melibatkan mereka dalam praktik langsung, misalnya melalui simulasi penyusunan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif sederhana, atau proyek kelompok kecil. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) agar pemahaman mereka terhadap metode penelitian kuantitatif semakin kuat.

Kompetensi kepribadian dosen juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa dosen dinilai sabar, ramah dan berwibawa dalam mengajar. Kepribadian yang tenang dan terbuka membuat mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, meskipun beberapa narasumber menyebutkan bahwa kedisiplinan waktu dosen masih kurang dan perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Selain itu, keteladanan dalam sikap dan tanggung jawab dosen juga menjadi contoh positif bagi mahasiswa dalam mengembangkan sikap profesionalisme akademik.

Selanjutnya, dari sisi kompetensi profesional, dosen dinilai memiliki penguasaan materi yang memadai dan mampu menjelaskan konsep-konsep penelitian dengan baik. Mahasiswa mengakui bahwa dosen memahami secara mendalam teori-teori metodologi kuantitatif dan mampu memberikan contoh-contoh penerapan yang relevan, meskipun belum secara konsisten diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, profesionalisme dosen terlihat dari kemampuannya menjawab pertanyaan mahasiswa dengan jelas serta memberikan bimbingan akademik yang konstruktif. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam aspek kreativitas mengajar agar pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menarik.

Dari aspek kompetensi sosial, interaksi antara dosen dan mahasiswa tergolong baik, dosen dinilai komunikatif dan terbuka terhadap kritik maupun saran yang diberikan mahasiswa. Hubungan yang terjalin di dalam dan di luar kelas menciptakan suasana akademik yang harmonis, meskipun beberapa mahasiswa mengharapkan komunikasi lebih intensif di luar perkuliahan formal, seperti melalui forum diskusi daring atau konsultasi individual. Sikap keterbukaan dan kemauan dosen untuk menerima masukan menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang mendukung terciptanya proses belajar yang kolaboratif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif. Sebagian besar mahasiswa menilai dosen sudah cukup kompeten dalam mengajar, terutama dalam hal penguasaan materi dan sikap yang profesional. Namun, masih terdapat ruang cenderung lebih untuk pengembangan dalam hal variasi metode pembelajaran agar lebih partisipatif dan menyesuaikan dengan karakteristik mahasiswa generasi sekarang yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan praktik langsung.

Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Ganyaupfu (2013) yang menegaskan bahwa kompetensi dosen, metode pengajaran, dan kualitas materi pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dosen yang kompeten tidak hanya dituntut menguasai materi ajaran, tetapi juga mampu menciptakan interaksi edukatif yang efektif. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengintegrasikan keempat aspek kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial) secara seimbang.

Dengan demikian, pembelajaran Metode Penelitian Kuantitatif diharapkan tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks penelitian nyata. Dosen diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan pedagogik modern, pemanfaatan teknologi digital, serta pendekatan andragogis yang mendorong kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, institusi pendidikan juga diharapkan memberikan dukungan

berupa fasilitas dan kebijakan akademik yang mendukung inovasi pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, kualitas pembelajaran di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Palangka Raya dapat meningkat secara berkelanjutan dan berdampak positif terhadap capaian pembelajaran mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2023 terhadap mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif serta persepsi mereka terhadap kompetensi dosen, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar penelitian kuantitatif. Meskipun demikian, sebagian mahasiswa masih mengalami kendala dalam menghubungkan teori dengan praktik penelitian di lapangan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek penerapan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif.

Dari sisi kompetensi dosen, hasil penelitian menegaskan bahwa dosen telah menunjukkan penguasaan materi yang baik serta sikap profesional yang mendukung proses pembelajaran. Namun, implementasi metode pengajaran masih cenderung bersifat satu arah, sehingga interaksi dan keterlibatan aktif mahasiswa belum optimal. Mahasiswa berharap adanya peningkatan dalam variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti simulasi penelitian, analisis data sederhana, dan proyek berbasis pengalaman experiential learning.

Selain itu, kompetensi kepribadian dan sosial dosen juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dosen dinilai ramah, sabar, dan terbuka terhadap masukan, namun kedisiplinan waktu dan intensitas komunikasi di luar perkuliahan masih perlu diperbaiki. Secara profesional, dosen telah menunjukkan kemampuan menjelaskan konsep metodologi kuantitatif dengan jelas, meskipun perlu penguatan dalam aspek kreativitas dan integrasi teori dengan praktik nyata.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kompetensi dosen meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial memiliki peran signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Metode Penelitian Kuantitatif, dosen disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogik modern, memanfaatkan teknologi digital, dan menerapkan pendekatan andragogis yang menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa.

Dengan dukungan kelembagaan yang memadai dan inovasi berkelanjutan dalam strategi pembelajaran, diharapkan kualitas pembelajaran di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Palangka Raya dapat semakin meningkat, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori penelitian, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam kegiatan akademik maupun profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariroh, F. M. R., & Soleha, E. (2022). Analisis Mediasi Kepuasan Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Hasil Belajar. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 201–214. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.295>
- Indrayani, H. (2021). Analisis Kepuasan Mahasiswa Muslim Dan Kinerja Mengajar Dosen Uin Suska Riau. *Jurnal Al-Iqtishad Edisi*, 17(1), 141–162. <https://tirto.id/cMUZ>
- Lubis, G. T., & Djogo, Y. O. (n.d.). *THE INFLUENCE OF LECTURER COMPETENCE AND TEACHING QUALITY ON STUDENTS ' ACADEMIC ACHIEVEMENT*. 13(2).
- Mujilan, & Rustiyaningsih, S. (2018). Peran Kompetensi Dosen Dalam Pemahaman Kuliah Akuntansi. *Widya Warta No. 02 Tahun XLII/Juli 2018*, 273–283.
- Mulyadi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i1.2535>
- Murti, R., & Prasetyo, A. (2018). Analisis kompetensi dosen dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 45–52.
- Dhiya Sutrina, Nurlisma, Jesi Alexander Alim, & Mitha Dwi Anggriani. (2025). Konsep Joyful Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158*, 2(1), 611–616. Retrieved from <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd/article/view/686>

- Ruslan. (2010). Kepuasan mahasiswa terhadap kinerja dosen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(Oktober), 230–237. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/2723>
- Setiawan, B. S. (2013). Peran Sentral Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Stia-Lan Bandung. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 10(3), 530–550.
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1957>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Yohanita, P. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen di Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata. *Ecodynamika*, 1(2), 1–10.
- Ganyaupfu, E. (2013). Teaching methods and students' academic performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. 2(9), 29-35.